

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KEIMANAN DALAM NOVEL
BUMI CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

OLEH:

RIDIYAWATI
NIM. 07470054

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridiyawati
NIM : 07470054
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk.

Yogyakarta, 9 Mei 2011

Yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL
PELAKU PENGEMASAN BARU
1706
20

48935AAF402106678

6000 DJP



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ridiyawati
NIM. 07470054

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridiyawati
NIM : 07470054
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Semester : VIII (delapan)
Th. Akademik : 2010/2011

menyatakan bahwa foto yang disertakan dalam daftar ijazah adalah benar-benar foto saya, dan akan bertanggung jawab apabila di kemudian hari ada masalah berkaitan dengan foto tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, harap maklum adanya.

Yogyakarta, 21 Juni 2011

Yang menyatakan


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

METERAI
TEMPEL

4FD72AAF402108679

6000

DJP


Ridiyawati

NIM. 07470054



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :

Lamp :

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta
serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing
berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ridiyawati

NIM : 07470054

Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Ketauhidan dalam Novel Bumi
Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy dan Relevansinya
dengan Pendidikan Islam

sudah dapat diajukan kepada Jurusan kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan
keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat
dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 Juni 2011
Pembimbing

Dra. Wiji Hidayati, M.A.g.
NIP. 15024692



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :
Lamp :

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta
serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing
berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ridiyawati
NIM : 07470054
Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Keimanan dalam Novel
Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy dan
Relevansinya dengan Pendidikan Islam

Yang sudah dimunaqastahkan pada hari Senin tanggal, 27 Juni 2011 sudah dapat
diajukan kepada Jurusan kependidikan islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 02 Juli 2011
Konsultan

Dra. Wiji Hidayati M.Ag
NIP. 150246924



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DT/PP.01/057/2011
Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**Nilai-nilai Pendidikan Keimanan dalam Novel Bumi Cinta Karya
Habiburrahman El Shirazy dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Ridiyawati
Telah dimunaqasyahkan pada : 27 Juni 2011
Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Wiji Hidayati M.Ag
NIP. 150246924

Penguji I

Dra. H. Juwariyah M.Ag
NIP. 19520256 1992 03 2001

Penguji II

Drs. H. Mangun Budiyanto M.Si
NIP. 195512190 198503 1 001

Yogyakarta, 05 JUL 2011

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
DEKAN



Dr. H. Hamruni, M. Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

*Iman, Ilmu, Amal,
Itulah Aktualisasi Tauhid¹*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Nurcholis Madjid, *Islam Agama Peradaban*, (Jakarta,2000), hal. 160.

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan kepada
Almamaterku
Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Nilai-nilai Keimanan dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy dan relevansinya dengan Pendidikan Islam. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia menuju syukur.

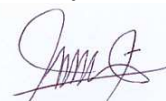
Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Hamruni. M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Nurohmah, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag. selaku Sekertaris Jurusan Kependidikan Islam dan pembimbing yang senantiasa memberikan dengan penuh tanggungjawab disertai keikhlasan dan kesabaran dalam membimbing penyusun skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Suisanto M.Ag selaku Penasehat Akademik penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Kang Habiburrahman El Shirazy selaku penulis novel Bumi Cinta.
7. Bapak Saerozi, Ibu Siti Rodiah, dan Ahmad Munif, yang telah meluangkan waktunya untuk wawancara.
8. Ayahanda Saptono, Ibunda Citau Resmi Gati, Hatur Nuhun dengan kasih sayangnya yang tidak terbatas dan do'a yang tidak henti di setiap sujud panjangnya serta motivasi kepada penulis dalam kelancaran studi, dan minta maaf hingga sekarang belum bisa memberikan yang terbaik buat ayahanda dan ibunda tercinta.
9. Adik-adikku serta keluarga besarku tercinta yang telah memberikan semangat, dukungan dan selalu mendoakan penulis agar menjadi anak yang shalehah dan sukses.
10. Sahabatku Meonk yang menemaniku dan memberi semangat untuk terus berjuang.
11. Sahabat-sahabatku di KI B angkatan 2007 yang telah menemani penulis selama belajar di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan banyak memberikan warna persahabatan selama masa belajar.
12. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, namun turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala yang telah di berikan, mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT dan senantiasa mendapat limpahan dan karuniaNya. Amin.

Yogyakarta, 9 Mei 2011
Penyusun



Ridiyawati
07470054

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	9
D. Telaah Pustaka	10
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian	24
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II GAMBARAN UMUM.....	29
A. Biografi	29
1. Latar Belakang Keluarga.....	29

2. Latar Belakang Pendidikan	30
B. Hasil karya-karya Habiburrahman El Shirazy	33
C. Deskripsi Naskah dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy	35
D. Synopsis Naskah dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy	36
BAB III ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KEIMANAN DALAM NOVEL BUMI CINTA	48
A. Nilai-nilai Pendidikan Keimanan	48
1. Nilai Pendidikan Keimanan Kepada Allah	48
2. Nilai Pendidikan keimanan Kepada Kitab Allah	53
3. Nilai Pendidikan Keimanan Kepada Rasul	57
4. Nilai Pendidikan Keimanan Kepada Hari Akhir	59
5. Nilai Pendidikan Keimanan Kepada Qadla dan Qadhar	61
B. Relevansi nilai-nilai Pendidikan ketauhidan dalam Novel Bumi Cinta	63
BAB IV PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran-Saran	71
C. Kata Penutup	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Ridiyawati. 07470054. Nilai-nilai Pendidikan Keimanan dalam novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa tujuan Pendidikan Islam yaitu untuk membina manusia agar menjadi makhluk sempurna yang sesuai dengan ajaran dan syariat Allah swt. Namun realitasnya dimasyarakat masih terjadi penistaan ajaran agama dengan cara menuhankan sesuatu selain Allah Swt. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah Nilai-nilai Pendidikan keimanan dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy dan relevansinya dengan Pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai Pendidikan keimanan yang ada dalam novel Bumi Cinta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan Pendidikan Islam yang berlandaskan nilai-nilai keimanan.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan mengambil obyek yaitu novel Bumi Cinta berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan keimanan dan relevansinya dengan Pendidikan Islam. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis isi, dalam hal ini peneliti akan mengungkapkan tentang nilai-nilai pendidikan Keimanan dalam novel Bumi Cinta, kemudian mendeskripsikan relevansinya dengan Pendidikan Islam. Sumber data primer berupa novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. Sedangkan sumber sekunder adalah hasil pemikiran Habiburrahman El Shirazy, buku-buku, skripsi, serta data-data yang relevan dengan nilai-nilai keimanan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Nilai-nilai yang terkandung dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy adalah nilai Pendidikan iman kepada Allah, nilai Pendidikan kepada kitab-kitab Allah, nilai pendidikan kepada Rasul, nilai Pendidikan kepada hari akhir, nilai Pendidikan iman kepada qada dan qadhar. 2) Relevansi nilai-nilai Pendidikan keimanan dengan Pendidikan Islam. Sebagaimana ajaran Allah yang disampaikan melalui rasul-rasul-Nya yaitu untuk menegaskan tauhid kepada Allah Swt semata. Apapun paradigma pendidikan yang dipakai, lembaga Pendidikan bertanggung jawab untuk melaksanakan sistem pendidikan yang benar-benar bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didiknya untuk beriman dan menauhidkan Allah semata.

Kata kunci: *Novel, Tauhid, Pendidikan Islam*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai-nilai agama sangat berpengaruh terhadap aktifitas manusia yang membentuk pola berfikir, bersikap dan berperilaku dalam kehidupan. Nilai agama yang berintikan aqidah (tauhid) bisa menjadikan seorang muslim lebih baik.¹ Maka peran pendidikan sangat dibutuhkan dalam membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri, sehingga nilai-nilai ketuhanan dapat tertanam dalam jiwa peserta didik dan akhirnya dapat terealisasikan dalam perilaku sehari-hari.

Semakin intens seseorang ingat kepada Tuhannya akan semakin terkendali segala sepak terjangnya. Karena dia akan merasakan bahwa Tuhan selalu mengintai terhadap segala amal perbuatan hambaNya. Mengesakan Allah dan menolak penyekutuan (*syirik*) terhadapnya merupakan doktrin terpenting yang mendominasi pemahaman ajaran samawi, hal itu juga merupakan asas segala ilmu dan ajaran illahiyah yang dibawa oleh para nabi dan rasul sebagaimana dalam kitab-kitab suci yang diwahyukan kepada mereka.² Tauhid yang merupakan ajaran tentang konsepsi Tuhan dalam Islam menjadi sumber kehidupan jiwa dan pendidikan kemanusiaan yang tinggi. Tauhid akan mendidik jiwa manusia untuk mengikhlaskan seluruh hidup dan kehidupannya kepada Allah semata. Tujuan hidupnya adalah Allah dan

¹ Mustofa Rahman, Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Nilai, Pemikiran Islam Kontemporer*, Editor. A Khudori, (Yogyakarta: Jendela, 2003), hal. 119.

² Syaikh Ja'far Syubani, *Tauhid dan Syirik*, (Bandung: Mizan, 1994), hal. 13.

harapan yang dikejanya adalah keridhaan Allah (*mardhatillah*).³ Mengesakan Allah dan menolak penyekutuan (*syirik*) terhadap-Nya merupakan doktrin terpenting yang mendominasi pemahaman-pemahaman ajaran samawi. Hal itu juga merupakan asas segala ilmu dan ajaran Ilahiyah yang dibawa oleh para Nabi dan Rasul sebagaimana tercantum dalam kitab-kitab suci yang diwahyukan kepada mereka.⁴

Pendidikan Tauhid merupakan sentral utama dalam pembentukan pribadi manusia, sebab tauhid adalah pegangan pokok sangat menentukan bagi kehidupan manusia, karena tauhid menjadi landasan bagi setiap amal yang dilakukannya, hanya amal yang dilandasi tauhidlah menurut tuntunan Islam yang akan mengantarkan manusia kepada kehidupan yang baik dan kebahagiaan yang hakiki dalam akhirat nanti.⁵ Dengan pendidikan tauhid itulah umat manusia dapat maju dan berkembangbiak melahirkan peradaban dan kebudayaan yang membawa kebahagiaan dan kesejahteraan hidup mereka. Makin tinggi tingkat pendidikan mereka makin tinggi pula tingkat kebudayaan dan peradabannya.⁶

Dengan Pendidikan Islam yang dilandasi tauhid, akan mampu membebaskan manusia dari kekufuran, sekuler, atheis, konsepsi Islam tentang pembebasan sesuai dengan yang di bawa oleh Nabi Muhammad SAW ajaran tauhid sebagai salah satu kunci pokok Islam dengan jelas menunjukkan tidak ada perhambaan penyembahan kecuali selain kepada yang Maha Esa (Allah)

³ Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al Ma'arif, 1991), hal. 42.

⁴ Syaikh Ja'far Syubani, *Tauhid dan Syirik*, (Bandung: Mizan, 1994), hal. 13.

⁵ Syaikh Muhammad At-Tamimi, *Kitab Tauhid*, penterjemah: M. Yusuf Harun, (Jakarta: Darul Haq, 1999), hal. 1.

⁶ Yusron Asmuni, *Ilmu Tauhid*, hal. 42.

bebas dari belenggu dan kerohanian, dengan kata lain seseorang yang tidak berikrar diri dengan “kalimat syahadah” berarti melepas dirinya dari belenggu dan subordinasi apapun.⁷

Sayyid Sabiq dan mengklasifikasikan Tauhid dengan pembahasannya:

1. Ma'rifat kepada Allah, ma'rifat kepada nama-nama-Nya yang baik dan sifat-sifat yang luhur dan ma'rifat kepada dalil-dalil tentang eksistensi Allah dan relitas keagungan-Nya di alam semesta.
2. Ma'rifat kepada Alam di balik alam yang riil ini atau yang tidak nampak oleh mata dan hal-hal yang terkandung di dalamnya seperti kekuatan jahat yang menyerupai iblis dan para tentaranya. Demikian juga ma'rifat kepada hal-hal yang terkandung di alam semesta seperti jin dan roh.
3. Ma'rifat kepada kitabullah yang diturunkan untuk membatasi dan menjebatani tanda-tanda kebenaran atau kebathilan, baik dan jahat, halal dan haram, bagus dan buruk.
4. Ma'rifat kepada Hari Akhir dan hal-hal yang terkandung didalamnya seperti hari kebangkitan dan hari pembalasan, pahala dan siksaan neraka dan surga.
5. Ma'rifat kepada Nabi (akhir dan hal-hal yang terkandung di dalamnya seperti) para utusan Allah yang terpilih agar menjadi panji penunjuk dan menjadi pemimpin makhluk menuju kebenaran.

⁷ A. Syafii Ma'arif, dkk. *Pendidikan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), hal. 31.

6. Ma'rifat kepada Qadha (kepastian Allah) yang berlaku pada tatanan alam semesta tentang ciptaan (makhluk) dan pengaturan.⁸

Ajaran tauhid yang terkandung dalam Al-Qur'an maupun hadis, dalam hal ini nilai-nilai keimanan sudah masuk dan meresap ke dalam jiwa seseorang, maka dalam jiwa manusia selalu terdapat beberapa unsur, pertama, rela atas pemberian Allah untuk dirinya mengenai rizki, kedudukan, dan lain-lain. Sehingga dalam kehidupannya menjadi tertib sebab dia yakin bahwa pemberian atas berlakunya pengawasan Allah atas segala pemiliknnya, dan dia yakin bahwa pemberian Allah itu tidak bisa di rubah dengan cara bekerja keras dan berusaha yang tidak diridhai-nya. Kedua selalu menghargai orang lain, sebab orang beriman memandang semua manusia sama dalam derajatnya yakni berasal dari satu keturunan dan tidak ada yang berhak dipertuan dan diperbudak. Semua manusia hanya diikuti amal kebijakannya di sisi Allah, dan bertanggung jawab kepadanya. Ketiga selalu mempunyai rasa kasih sayang terhadap sesama manusia, karena orang beriman memandang bersaudara dan tidak bertindak aniaya (*dzalim*) sesama makhluk tuhan umat manusia yang beriman menjalankan hidup berdasarkan perkemanausiaan dan persaudaraan, selalu bersikap terbaik, kerjasama dan gotong royong.⁹

Pentingnya pendidikan tauhid ini sebagaimana terdapat dalam pengajaran Nabi Lukman kepada anaknya berikut ini:

⁸ Sayyid Sabiq, *Akidah Islam*, Penyadur Sahid H. M., (Surabaya: Al Ikhlas, tt), hal. 32.

⁹ M. Qurais Shihab, *Tafsir Al Misbah, Pesan Kesan Keserasian Al-Qur'an* vol 11, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 108.

“Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya dan dia mengajarnya, Hai anakku, janganlah engkau mempersekutukan Allah Swt, sesungguhnya syirik itu adalah kezaliman yang besar.”¹⁰

Pengajaran Lukman kepada anaknya yang diungkapkan Allah Swt pada ayat tersebut, merupakan bagian dari kegiatan Lukman dalam mendidik anaknya untuk bertauhid (mengesakan Allah Swt), ternyata Lukman memilih tauhid sebagai materi pendidikan yang mendasar, ayat tersebut juga menghimbau setiap manusia untuk meneladani cara Lukman dalam mendidik anaknya, manusia harus mengedepankan tauhid kepada generasi penerus yang bakal menjadi ahli warisnya.

Pentingnya pendidikan tauhid ini seharusnya menjadi pertimbangan untuk didahulukan dari pada pendidikan ilmu yang lain, selain itu pendidikan tauhid juga harus menjadi dasar pendidikan ilmu pasti, ilmu sosial dan politik, sains dan teknologi, ilmu ekonomi, biologi, olahraga, dan sebagainya. Sehingga segala jenis pendidikan di praktekkan manusia tersebut mempunyai tujuan luhur yang sifatnya tidak hanya duniawi namun ukhrawi.

Pendidikan Keimanan menyentuh segala aspek kehidupan manusia, baik itu aspek kognisinya, dan juga psikomotoriknya. Pendidikan tauhid sebagai landasan bagi pendidikan Islam juga mempunyai tujuan yang lebih luas yaitu bahwa pendidikan Islam harus mencakup segala kebutuhan hidup manusia yang tentunya di dasari nilai-nilai keimanan. Sehingga pendidikan Islam dituntut untuk melahirkan insan-insan yang senantiasa berbuat dan

¹⁰ QS. Lukman: 13.

bersikap dalam kebaikan pada dirinya, pada tuhan, pada sesama makhluk dan pada lingkungan sebagai wujud kongkrit, sebagai insan yang beriman.¹¹

Adapun dalam menyampaikan pendidikan atau nilai-nilai pendidikan khususnya pendidikan Islam yang di dalamnya mencakup unsur keimanan, tidaklah harus terfokus pada satu media saja. Artinya segala media bisa digunakan untuk menyampaikan sebuah nilai pendidikan Islam, tidak harus lewat pendidikan formal guru, murid, forum diskusi, ceramah dan lain sebagainya. Namun lewat media lain yang sifatnya lebih haluspun bisa dilakukan. Salah satunya adalah media sastra, yang lebih estetik. Pendapat klasik mengatakan, bahwa karya sastra yang baik selalu memberikan kesan pada pembaca untuk berbuat baik. Pesan ini dinamakan “moral” akhir-akhir ini orang menamakannya “amanat”. Maksudnya sama yaitu sastra yang baik selalu mengajak pembaca untuk menjunjung tinggi norma-norma moral. Dengan demikian sastra dianggap pendidikan moral.¹²

Maka seorang sastrawan menyampaikan nilai-nilai, baik yang berdimensikan pendidikan, sosial, religius, ataupun estetika, yang merupakan refleksi dari persoalan kehidupan manusia. Novel merupakan sastra yang muncul kemudian juga bisa dijadikan media untuk menyampaikan nilai-nilai.

Novel berasal dari bahasa latin yang diturunkan dari kata *novies* yang berarti baru, dikatakan baru karena bila dibandingkan dengan jenis sastra lainnya seperti puisi, drama, dan lain-lain, maka jenis novel ini muncul.¹³

¹¹ Muslih Usa dan Aden Wijdan S2, *Peradaban Islam dalam Peradaban Industrial*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1987), hal.14.

¹² Budidarma, *Harmonium*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal. 105.

¹³ H. G. Tarigan, *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*, (Bandung: Angkasa, 1996), hal. 164.

Sementara di sisi lain, novel sebagai produk karya sastra dianggap tidak lebih dari sebuah isapan jempol dan bersifat hiburan semata. Maka orang menganggap karya sastra tidak bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah karena isinya berupa khayalan dan angan-angan sang penulis. Padahal sebenarnya novel memuat banyak sekali nilai yang bisa dipetik sebagai pelajaran. Sebab novel dan nilai memiliki hubungan yang sangat erat. Nilai ditulis dengan maksud untuk menegaskan nilai, mendayagunakan nilai, dan menggugat nilai.¹⁴

Disamping itu novel sebenarnya merupakan hasil perenungan pengarang terhadap realitas kehidupan disekelilingnya. Maka anggapan bahwa novel hanya sebuah khayalan semata tidak benar. Justru melalui novel seseorang dapat melihat salah satu contoh kondisi dan permasalahan masyarakat sekitar. Sedangkan novel dalam arti luas adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran luas, ukuran luas disini dapat berarti cerita dengan alur yang kompleks, karakter yang banyak, tema yang kompleks dan setting cerita yang beragam pula.¹⁵ Novel sebagai hasil cipta sastra menampilkan kejadian-kejadian istimewa, tokoh-tokoh yang hebat serta pesan-pesan yang menarik. Hal ini merupakan media yang tepat untuk menyampaikan misi keagamaan dan Pendidikan Islam.

Melalui kejadian latar, tokoh, alur, seorang novelis menyampaikan pesan tentang persoalan-persoalan nilai yang terjadi dalam masyarakat, yang itu muncul lewat pergulatan dengan realitas sosial, agama dalam hidupnya.

¹⁴ Jakob Sumardjo, *Pendidikan Nilai dan Sastra, dalam Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, editor: K. Kaswadi, (Jakarta: Grasindo, 1993), hal. 147.

¹⁵ J. Sumarjo, Saimin K. M., *Apresiasi Kesusstraan*, (Jakarta: Gramedia, 1986), hal. 29.

Berangkat dari penghayatan, analisa, pengalaman dan daya imajinasinya ketika berdialog dengan realitas itulah kemudian ditorehkan dalam sebuah karya.

Karenanya, novel sebagai pengalaman yang sarat dengan nilai-nilai kehidupan dapat di jadikan sebagai bentuk budaya konstruktif untuk media pendidikan dalam rangka menanamkan nilai-nilai keIslaman.

Seperti tulisan Habiburrahman El Shirazy dalam Novel Bumi cinta:

“Bagi seorang yang mencari ridha Allah, ada permulaan atau *bidayah* dan ada akhiran atau *nihayah*. Permulaan orang yang mencari ridha Allah adalah perjalanannya menapaki kehidupan, dan akhirnya adalah sampainya dihadapan Allah. Apabila sejak awal langkahnya memulai perjalanan, orang itu sudah benar-benar kembali kepada Allah, berjalan menuju Allah dengan total maka peluang suksesnya untuk sampai kepada ridha Allah sangat besar. Sebab Allah pasti menolongnya sejak ia memulai langkahnya. Allah akan menjaganya untuk tidak terputus dan jatuh di tengah jalan. Akan tetapi jika diawal langkahnya ia tidak kembali kepada Allah, tidak meminta pertolongan kepada Allah, ia akan terlempar kembali ke tempat ia memulai perjalanan, dan ia tidak akan sampai kepada Allah. Seorang ulama yang hatinya diterangi cahaya Allah mengatakan, ‘siapa yang mengira dirinya bisa sampai kepada Allah dengan pengantar selain Allah, maka Allah memutuskan perjalanannya. Dan barang siapa beribadah dengan mengandalkan kekuatannya sendiri, maka Allah menyerahkan urusan ibadahnya kepada kekuatannya, Allah tidak akan menolongnya’.

Sebagai kutipan dari Novel di atas inilah yang mendorong penyusun untuk menelusuri tentang nilai-nilai pendidikan keimanan yang terkandung dalam Novel Bumi Cinta dan merupakan bukti bahwa bisa dijadikan media untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam secara estetik, dan asumsi bahwa novel hanyalah bacaan hiburan dan pengisi waktu adalah tidak selamanya benar sebab kenyataannya novel dapat memberikan sebuah bentuk alternatif dalam menyampaikan nilai-nilai religius.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan keimanan apa yang terkandung dalam novel Bumi Cinta?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan keimanan dalam novel Bumi Cinta dengan Pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mendiskripsikan nilai-nilai Pendidikan keimanan yang terdapat dalam novel "*Bumi Cinta*", serta relevansinya dengan Pendidikan Islam.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Menambah wawasan penulis dalam bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan pendidikan keimanan.
- b. Sebagai sumber alternatif dalam menanamkan nilai-nilai keimanan.
- c. Dapat digunakan sebagai sumbangan informasi bagi yang berminat mengadakan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan pada karya yang berupa novel, sehingga bukan tidak mungkin juga dapat menarik minat baca masyarakat terhadap novel dan karya sastra yang lain.

D. Telaah Pustaka

Guna mencapai suatu hasil penelitian ilmiah diharapkan data-data yang digunakan dalam menyusun skripsi ini dapat menjawab secara komprehensif terhadap suatu masalah yang ada. Hal ini dilakukan agar tidak ada duplikasi

karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama.

1. Buku karangan Drs Muhammad Zuhri, yang berjudul *Benteng Pengokoh Iman*. Buku ini memaparkan tentang definisi tauhid, dan tentang hakikat iman dan ikhsan. Buku ini berisi tentang pengertian, konsep serta dasar-dasar keimanan.
2. Skripsi Siti Masitoh (Tarbiyah/PAI/2007) yang berjudul *Nilai-nilai Ketauhidan dalam album "Laskar Cinta"* penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa dalam lirik lagu ini mengandung nilai-nilai jiwa ketauhidan antara lain: nilai aqidah/tauhid, syahadat, dzikir, mahabbah, syauq atau rindu, dan fana yang tercermin dalam ungkapan-ungkapan syairnya.
3. Skripsi Muhammad Ridwan Ashadi (Tarbiyah/PAI/2008) yang berjudul *Nilai-nilai Keimanan dan Pendidikan Islam dalam Surat Ad-duha (Studi Tafsir Ibnu Katsir dan Al-Utsmani)* kesimpulan dari skripsi tersebut adalah nilai-nilai keimanan, etika terhadap Allah atas nikmat yang diberikan, etika terhadap anak yatim tidak boleh sewenang-wenang terhadapnya, dan etika terhadap peminta-minta yaitu tidak menghardiknya dan mengasarinya.
4. Skripsi Siti Sholehah (Dakwah/KPI/2009) yang berjudul *Pesan-pesan Dakwah dalam novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*. Kesimpulan dari skripsi tersebut pesan dakwah tentang akidah diantaranya: meyakini kebenaran Al-qur'an, meyakini bahwa Allah maha

mengetahui, taqwa kepada Allah, mengingat Allah, meyakini adanya qadha dan qadhar.

Penelusuran pustaka yang dilakukan penulis, tidak menemukan karya skripsi yang mengangkat novel Bumi Cinta dari aspek pendidikan keimanan. Penulis hanya menemukan satu novel karya Habiburrahman El Shirazy yang diangkat dengan sisi pendekatan pesan-pesan dakwah.

Sedang aspek yang dikaji dalam skripsi ini adalah dari segi nilai-nilai pendidikan keimanan karena aspek ini adalah paling sentral dan urgen dalam pendidikan, yang merupakan *basic* awal dalam menata pendidikan pada manusia.

E. Landasan Teori

Judul dalam penelitian ini merupakan sebuah istilah yang membutuhkan kejelasan konseptual maupun operasional. Hal ini dimaksudkan agar rangkaian kata menjadi kalimat judul di atas dapat dipahami pada tataran konsep masing-masing kata dan keseluruhannya.

1. Nilai

Nilai adalah ide tentang apa yang baik, benar, bijaksana dan apa yang berguna. Nilai menunjukkan sesuatu yang terpenting bagi keberadaan manusia, sehingga nilai adalah *cream de la cream* yakni inti-intinya kehidupan. Nilai adalah sesuatu yang terpenting atau yang berharga bagi manusia sekaligus merupakan inti kehidupannya. Jadi nilai adalah konsep, sikap dan keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang di

pandang berharga olehnya.¹⁶ Menurut Muhaimin dan Abdul Mujib, nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat. Dengan demikian nilai juga bisa diartikan sesuatu yang dapat membuat seseorang secara penuh menyadari keberadaannya dan menanggapinya sebagai penuntun dalam pengambilan keputusan serta mencerminkan dalam tingkahlaku dan tindakannya.

2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai alat untuk mengembangkan pikiran manusia dan penataan tingkahlaku secara emosi berdasarkan ajaran agama Islam. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdurrahman An-Nahlawi yang menyatakan bahwa, Pendidikan Islam adalah penataan individu maupun sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk dan taat pada ajaran Islam serta menerapkannya secara sempurna dalam kehidupan individu dan masyarakat. Maka tujuan Pendidikan Islam adalah menyiapkan diri manusia guna melaksanakan amanah yang dipikulnya.¹⁷

Dengan mengadopsi rumusan pengertian Pendidikan yang ditetapkan dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, tentang Sistem pendidikan Nasional dan menginternalisasikan nilai-nilai Islami di dalamnya, maka dapat dirumuskan bahwa pengertian Pendidikan Islam adalah:

¹⁶ Nurkholis Madjid, *Islam dan Doktrin Peradaban*, (Jakarta: Yayasan Paramadina, 2002), hal. 58.

¹⁷ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1992), hal. 41.

Usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang Islami, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan nilai-nilai Islam untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁸

Pada dasarnya Pendidikan Islam adalah: Pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani. Menumbuh suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta. Potensi jasmaniah manusia adalah yang berkenaan dengan seluruh organ-organ fisik manusia. Sedangkan potensi rohaniah manusia itu meliputi kekuatan yang terdapat di dalam batin manusia, yakni akal, kalbu, nafsu, roh dan fitrah.¹⁹

3. Pendidikan Iman

Pendidikan Iman adalah, mengikat manusia dengan dasar-dasar keimanan sejak ia mengerti, membiasakannya dengan rukun Islam sejak ia memahami, dan mengajarkan kepadanya dasar-dasar syariat sejak ia masih kecil. Kemudian yang dimaksud dengan dasar-dasar keimanan ialah, segala sesuatu yang ditetapkan melalui pemberitaan secara benar, berupa hakikat keimanan dan masalah gaib, semisal beriman kepada Allah Swt, beriman kepada Malaikat, beriman kepada kitab-kitab, beriman kepada semua rasul, beriman kepada hari Akhir, dan beriman kepada Qadla dan Qadhar. Mengingat pentingnya iman bagi seseorang, maka sudah

¹⁸ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda, 1993), hal. 110.

¹⁹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 31.

seharusnya bila Pendidikan Islam menetapkan tauhid menjadi dasar yang pertama. Artinya, Pendidikan Islam tidak boleh bertentangan dan harus memupuk keimanan seseorang.²⁰

Sebagaiman Firman Allah dalam Surat Al-Furqon Ayat 22-23 :

يَوْمَ يَرَوْنَ الْمَلَائِكَةَ لَا بُشْرَىٰ يَوْمَئِذٍ لِلْمُجْرِمِينَ وَيَقُولُونَ حَجْرًا مَّحْجُورًا
 وَقَدِمْنَا إِلَىٰ مَا عَمِلُوا مِنَّ عَمَلٍ فَجَعَلْنَاهُ هَبَاءً مَّنْثُورًا ﴿٢٢﴾

“Pada hari mereka melihat malaikat di hari itu tidak ada kabar gembira bagi orang-orang yang berdosa dan mereka berkata: “Semoga Allah menghindarkan bahaya ini dari saya”. Dan kami hadapi segala amal yang mereka kerjakan, lalu kami jadikan amal itu (bagaikan) debu yang berterbangan”. (QS.Furqon: 22-23)

a. Nilai pendidikan keimanan

Adapun nilai pendidikan keimanan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah yang meliputi:

Pertama, nilai Pendidikan keimanan kepada Allah, iman kepada Allah adalah pokok yang paling asasi, yang mendasari seluruh ajaran Islam, dan menjadi sumber formalitas perilaku manusia. Meyakini iman kepada Allah adalah menjadi awal, inti dari seluruh ajaran Islam.

Dalam aplikasinya iman kepada Allah haruslah mencakup tiga komponen: yaitu

- 1) Mengetahui dan memahami konsep ketuhanan. Konsep inilah yang ditolak oleh kaum musyrikin karena mereka tak mau menisbatkan

²⁰ Abu Tauhied Ms, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga), hal. 19.

ketuhanan kepada Allah Yang Maha Esa dan menolak menghilangkan tuhan-tuhan lain dalam konsep peribadahan mereka.

- 2) Menetapkan konsep ketuhanan hanya kepada Allah yang maha Mulia lagi Maha Agung.
- 3) Meniadakan konsep ketuhanan kepada selain Allah.²¹

Wajib bagi hamba itu untuk mempercayai secara terperinci terhadap 13 (tiga belas) sifat kesempurnaan bagi Allah ta'ala yang di dalam sifat-sifat itulah lingkaran dan keagungan sifat ketuhanan, serta mustahilnya kebalikannya sifat 13 (tiga belas) itu bagi Allah SWT.

Sifat tiga belas itu ialah:

- | | |
|------------------------------------|--|
| 1) <i>Wujud</i> (ada) | kebalikannya ' <i>Adam</i> (tidak ada) |
| 2) <i>Qidam</i> (dahulu) | <i>Huduts</i> (baru) |
| 3) <i>Baqa'</i> (kekal) | <i>Fana</i> (rusak) |
| 4) <i>Mukhalafatu lil hawadits</i> | (berbeda dengan barang baru) |
| | <i>Mumatsalatu lil hawadits</i> |
| | (menyerupai barang baru) |
| 5) <i>Qiyamuhu bi nafsih</i> | (berdiri sendiri) <i>Qiyamuhu bi ghairihi</i> (berdiri dengan yang lain) |
| 6) <i>Wahdaniyyah</i> (Esa) | <i>Ta'addud</i> (Berbilang) |
| 7) <i>Iradah</i> (berkemauan) | <i>Karahiyyah</i> (terpaksa) |
| 8) <i>Qudrah</i> (Kuasa) | ' <i>Ajzu</i> (lemah) |

²¹ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, terj Drs. Shihabuddin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 87.

9) <i>Ilmu</i> (Pengetahuan)	<i>Jahlu</i> (bodoh)
10) <i>Sama'</i> (mendengar)	<i>Shamam</i> (tuli)
11) <i>Basrah</i> (melihat)	<i>A'ma</i> (buta)
12) <i>Kalam</i> (berfirman)	<i>Bukmu</i> (bisu)
13) <i>Hayat</i> (hidup)	<i>Maut</i> (mati)

Kedua, Nilai pendidikan keimanan kepada Malaikat, yang berarti meyakini bahwa Malaikat adalah makhluk yang ada yang diciptakan oleh Allah dengan memiliki tugas tertentu, dan mempercayai bahwa malaikat tidak memiliki hubungan nasab dengan Allah. Malaikat tidak membangkang sehingga ketaatannya perlu menjadi teladan bagi manusia.²²

Terdapat nash-nash syara' yang memberi faidah bahwa mereka itu di bagi menjadi beberapa bagian, sebagian dari mereka ada yang membawa arasy, sebagian mereka adalah pembesar-pembesar malaikat jibril, mikail dan israfil. Sebagian dari mereka adalah malaikat surga, sebagian mereka adalah malaikat neraka, sebagian dari mereka pencatat amal, sebagian mereka ada yang disertai keturunan Adam (manusia, sebagian mereka ada yang disertai hal ikhwal dunia ini untuk mengaturnya, sebagian mereka adalah utusan Allah kepada nabi-nabi-Nya dengan membawa wahyu. Dalil-dalil syara' menunjukkan juga bahwa mereka mampu mengerjakan perbuatan-perbuatan yang rumit lagi besar yang beribu-ribu manusia tak mampu dari padanya

²² *Ibid*, hal 97.

bahkan seluruh manusia dan yang lain-lain tentang hak mereka sebagaimana terdapat di dalam Al-Qur'an dan Hadits.²³ Iman kepada malaikat merupakan penyempurnaan keimanan kepada Allah, artinya, iman kepada malaikat merupakan syarat mutlak untuk menunjukkan keimanan kepada Allah. Dan memperjelas konsep ketuhanan, keagungan-Nya serta kekuasaan-Nya yang memiliki tentara dan petugas yang menaati perintah-Nya.

Iman kepada malaikat mengandung empat unsur yaitu:

- 1) Mengimani wujud para malaikat itu.
- 2) Mengimani mereka yang telah kita kenali nama-nama-Nya seperti jibril maupun malaikat lain yang kita tidak tahu namanya.
- 3) Mengimani sifat-sifat mereka sebagaimana yang telah diterangkan dalam hadis seperti wujudnya jibril dimana ia mempunyai 600 sayap yang menutupi ufuk.
- 4) Mengimani tugas-tugas malaikat yang telah diperintahkan Allah kepada mereka.²⁴

Ketiga, Nilai pendidikan keimanan kepada kitab yang berarti meyakini dengan segala kedalaman jiwa bahwa kitab-kitab yang diturunkan Allah berisi syariah, perintah dan petunjuk yang menyinari jalan kehidupan manusia serta menentukan kewajiban manusia yang

²³ Muhammad Zuhri, *Benteng Pengokoh Iman*. terjemah Khusnul Khamidiyah, (Semarang: Al munawar), hal. 129-130.

²⁴ Muhammad bin Sholih Al-Utsaimin, *Prinsip-prinsip Dasar Keimanan*, (Riyadh: Haiatul Ighatsah Al-Islamiah Al-Alamiah, 2003), hal. 36.

menyangkut perkara halal, haram, perintah, larangan, ibadah dan lain-lain yang hendak dibicarakan oleh Allah.²⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَيَّ
رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا (النساء: ١٣٦)

“Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan rasul-Nya dan kepada kitabnya yang telah diturunkan kepada Rasulnya, serta kitab yang Allah telah diturunkan sebelumnya. Barangsiapa. Barang siapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari kemudian maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauh-Nya.” (QS.An-Nissa’: 136)

Keimanan kepada kitab-kitab Allah Swt, terkandung di dalam empat unsur yaitu: pertama, beriman bahwa kitab-kitab itu benar-benar diturunkan dari sisi Allah Swt. Kedua, beriman kepada apa yang telah Allah Swt namakan dari kitab-kitabnya dan mengimani secara global kitab-kitab yang kita tidak ketahui namanya. Ketiga, yaitu membenarkan berita-berita yang benar dari kitab-kitab tersebut sebagaimana pembenaran kita terhadap berita-berita Al-Qur’an dan juga berita-berita lainnya yang tidak diganti Atau diubah dari kitab-kitab terdahulu (sebelum Al-Qur’an). Keempat, mengamalkan hukum-hukum yang tidak dihapus (nasakh) serta dengan rela dan pasrah menerimanya, baik kita ketahui hikmahnya atau tidak. Ketahuilah,

²⁵ *Ibid*, hal. 97-98.

bahwa seuruh kitab yang ada telah terhapus (mansukh) dengan turunnya Al-Qur'an.²⁶

Adapun buah keimanan terhadap kitab Allah adalah:

- 1) Mengetahui perhatian Allah terhadap para hambanya sehingga menurunkan kitab sebagai hidayah atau petunjuk bagi setiap umat.
- 2) Mengetahui hikmah Allah dalam Syara' atau hukumnya, sehingga menetapkan hukum sesuai dengan tingkahlaku setiap umat.
- 3) Mensyukuri nikmat Allah.²⁷

Keempat, Nilai Pendidikan keimanan kepada Rasul. Rasul adalah orang yang diberi wahyu oleh Allah Swt, melalui perantara malaikat jibril untuk membimbing kehidupan umat manusia menuju hidup bahagia sejahtera yang hakiki baik di dunia maupun diakhirat. Iman kepada Rasul berarti meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt, telah mengutus para Rasul untuk menyampaikan wahyu-wahyunya guna membimbing manusia kejalan yang benar, sehingga dapat memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²⁸

Seorang muslim selain wajib untuk beriman kepada nabi dan rasul-Nya, juga diwajibkan untuk meneladani dan mencintai mereka. Siapa saja yang menentang petunjuk-petunjuk dan kebenaran yang disampaikan oleh nabi dan rasul-Nya, mereka itulah orang-orang yang tersesat dan bagi mereka adalah neraka jahanam.

²⁶ Rosihin Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 139.

²⁷ Muhammad bin Sholih Al-Utsaimin, *Prinsip-prinsip Dasar Keimanan*, (Riyadh: Haiatul Ighatsah Al-Islamiah Al-Alamiah, 2003), hal. 42.

²⁸ Mustafa Kamal Pasha, *Libasut Takwa Busana Hidup Mukmin Hakiki*, (Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003), hal. 30.

Ada beberapa sikap dan perilaku santun dan mulia yang harus dilakukan dihadapan nabi Muhammad Saw, yakni diantaranya²⁹

- 1) Mempercayai, mematuhi, dan mengikuti sunahnya yaitu mempercayai dengan segenap jiwa dan raga bahwa nabi Muhammad Saw, adalah benar-benar utusan dan kekasih Allah Swt, yang menyampaikan pesan-pesannya demi kebahagiaan bagi umat manusia secara hakiki di dalam kehidupan dunia hingga kehidupan akhirat kelak. Memahami dan mentaati apa-apa yang telah disabdakannya, serta mengikuti keteladanannya yang mulia dan agung.

Mematuhi Nabi Muhammad Saw, merupakan suatu kewajiban pula sebagaimana kewajiban untuk beriman kepadanya. Sebab beriman kepada Nabi menuntut adanya kepatuhan kepadanya, karena hal ini merupakan bagian dari apa yang disampaikannya.

Mengikuti Nabi Muhammad Saw, dan mematuhi sunahnya adalah suatu kewajiban yang tidak boleh tidak harus dilakukan oleh siapa saja yang telah beriman kepadanya.

- 2) Mencintai Rasulullah Saw, Allah Swt memerintahkan kepada orang-orang yang beriman agar mereka mencintai Rasulullah Saw. Perintah itu adalah suatu kewajiban yang sangat penting dimana hal itu merupakan Rasulnya.

²⁹ Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008).

Kelima, Nilai Pendidikan keimanan kepada hari akhir. Berarti meyakini dengan sepenuh hati datangnya hari akhir dan munculnya alam akhirat tempat manusia mempertanggungjawabkan segala amal perbuatan sewaktu hidup di dunia di hadapan Allah Swt. Hal itu merupakan salah satu sendi dalam rukun iman, setiap muslim wajib mempercayainya, dan kafir bagi yang mengingkarinya.³⁰ Dalam hal ini Allah Swt, berfirman:

وَأَنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ أَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا (الإسراء: ١٠)
 “Dan sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, kami sediakan bagi mereka azab yang pedih”. (QS. Al-Isra 10).

Beriman kepada hari akhir juga akan membawa pengaruh yang kuat dalam mengarahkan manusia untuk mempersiapkan bekal menghadapi hari akhir dengan sungguh-sungguh. Hal ini disebutkan dalam firman Allah Swt

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ مُصَدِّقُ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَلِتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَىٰ
 وَمَنْ حَوْلَهَا وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَهُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ
 يُحَافِظُونَ (الانعام: ٩٢)

“Orang-orang yang beriman kepada adanya kehidupan akhirat tentu beriman kepadanya (Al-quran) dan mereka selalu menjaga shalatnya” (QS. Al-An’am: 92)

Yang wajib adalah iman kepadanya dan kandungannya sebagaimana wajib iman kepada tanda-tanda yang mendahuluinya yang telah tetap dengan nash-nash syara’, pencabutan nyawa (ruh),

³⁰ *Ibid*, hal. 173-174.

perihal kubur dan lain-lain sebagainya yang telah tetap dalam nash-nash syara' yang shahih.³¹

Buah keimanan terhadap Hari Akhir:

- 1) Mencintai ketaatan dan mengharap balasan pahala pada hari itu.
- 2) Membenci perbuatan maksiat dan takut berbuat maksiat karena siksa pada hari itu.
- 3) Menghibur orang mukmin tentang apa yang di dapatkan di dunia dengan mengharap kenikmatan serta pahala di akhirat.³²

Keenam, nilai pendidikan keimanan kepada qadar, pengertian Qadla dan Qadar menurut bahasa Qadla memiliki beberapa pengertian yaitu: hukum, ketetapan, pemerintah, kehendak, pemberitahuan, penciptaan. Menurut istilah, yang dimaksud dengan Qadla adalah ketetapan Allah sejak zaman Azali sesuai iradah-Nya tentang segala sesuatu yang berkenaan dengan makhluk. Arti qadar adalah ketetapan Allah yang telah terbukti (diketahui sudah terjadi). Oleh karenanya, qadar adalah sebuah nama untuk sesuatu yang ditentukan dari perbuatan yang Maha kuasa. Khattabi berkata: Kebanyakan orang mengira bahwa arti qadla dan qadar adalah pemaksaan Allah kepada hamba berdasarkan qadla dan qadar-Nya. Hal ini tidak sebagaimana yang diasumsikan mereka.

Keimanan qadla dan qadar Allah adalah tiang kepercayaan yang paling akhir ialah kepercayaan kepada takdir atau qadla dan

³¹ Muhammad Zuhri, *Benteng Pengokoh Iman*, (Semarang: Al Munawar, 1977), hal. 137.

³² Muhammad bin Sholih Al-Utsaimin, *Prinsip-prinsip Dasar Keimanan*, (Riyadh: Haiatul Ighatsah Al-Islamiah Al-Alamiah, 2003), hal. 65.

qadar. Ringkasan kepercayaan ini adalah bahwa segala sesuatu terjadi di alam ini atau terjadi pada diri manusia sendiri, buruk dan baik, naik dan jatuh, senang dan sakit dan segala gerak-gerik manusia, semuanya tidaklah lepas dari pada takdir atau ketentuan ilahi.³³

Allah Swt telah mengetahui apa yang akan terjadi di dunia dan akhirat tiada yang tersembunyi bagi Allah Swt, sekalian hal itu belum terjadi seorang mukmin harus percaya bahwa segala sesuatu telah digariskan oleh Allah Swt dan hanya dia yang tahu. Tetapi walaupun demikian tidak serta merta ini mengisyaratkan adanya aspek-aspek negatif semata dari kepercayaan itu, bahwa tidak ada gunanya berusaha dan bekerja keras kalau semua ternyata sudah ditentukan.

Misteri takdir justru membawa pesan bahwa manusia harus tetap berusaha, karena kita tidak tahu bagaimana takdir kita yang terpenting adalah berusaha adapun hasil akhir diserahkan kepada Tuhan. Menerima takdir Allah Swt bukan berarti manusia lepas dari usaha. Tidak dibenarkan hanya bersikap pasrah, setelah berusaha baru hasilnya bergantung pada ketentuan Allah Swt. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt.

وَلَوْ أَنَّهُمْ رَضُوا مَا آتَاهُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ سَيُؤْتِينَا اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَرَسُولُهُ إِنَّا إِلَى اللَّهِ رَاغِبُونَ (التوبة: ٥٩)

“Jikalau mereka sungguh-sungguh ridha dengan apa yang diberikan Allah dan Rasulnya kepada mereka, dan berkata cukuplah Allah bagi kami. Allah akan memberikan kepada kami sebagian karunianya dan

³³ Hamka, *Pelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hal. 28.

demikian (pula) rasulnya. Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang berharap kepada Allah,” tentulah yang demikian itu lebih baik bagi mereka (QS. At-Taubah: 59)

Tauhid merupakan inti dasar dari agama Islam. Diutusnya para Rasul tidak lain adalah untuk mentauhidkan umatnya agar hanya menyembah Allah semata sebagai dzat yang Maha patut disembah. Namun pada kenyataannya di era globalisasi yang dibarengi kian canggihnya kemajuan teknologi ini, dunia pendidikan khususnya dunia Pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan-tantangan yang semakin rumit betapa tidak, saat ini seperti muncul kesan bahwa Pendidikan Islam gagal menanamkan nilai-nilai keimanan yang menjadi tujuan utama ajaran Islam. Padahal keyakinan tauhid inilah yang menjadi tujuan paling besar bagi kebangkitan Nabi Muhammad Saw. Allah mengutus beliau untuk menyampaikan peringatan keras dari kemusyrikan dan menyeru kepada tauhid.³⁴ Oleh karena itu, ketika ada kelompok orang atau masyarakat yang mengingkari tentang ke Esaan Allah Swt ini pada dasarnya mereka telah melanggar prinsip ajaran Islam yang paling hakiki.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk

³⁴ Syaikh Muhammad Bin Al-Utsmaimin, *Ulasan Tuntas Tentang Tiga Prinsip pokok Siapa Rabbmu, Apa Agamamu, Siapa Nabimu*, (Jakarta: Darul Haq, 2009), hal. 217.

memahami, memecahkan, dan mengantisipasi.³⁵ Ketetapan penggunaan dalam suatu metode sangat penting untuk menentukan apakah data yang diperoleh dapat dikatakan valid atau tidak. Untuk itu penelitian ini, penyeleksian metode-metode diharapkan yang sesuai dengan obyek permasalahan yang diteliti.

Berikut ini akan dijelaskan tentang metode penelitian, yakni cara-cara yang ditempuh dalam penelitian dan sekaligus proses pelaksanaannya.

Beberapa hal yang akan dijelaskan meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, dan teknik analisis data.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengacu pada obyek utamanya buku-buku kepustakaan, data-data atau bahan-bahan tertulis, dan literatur-literatur lain yang berkaitan dengan topik pembahasan yang diangkat, penelitian ini masuk pada kategori penelitian kepustakaan (*library research*) yang merupakan suatu penelitian menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya.³⁶

Berdasarkan tujuannya penelitian ini termasuk *basic research*, yaitu penelitian dalam rangka memperluas dan memperdalam pengetahuan secara teoritis, karena penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan.

Penelitian yang akan meneliti novel Bumi Cinta yang kaitannya dengan nilai-nilai keimanan yang akan dikaitkan dengan Pendidikan Islam.

2. Sumber Data

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 6.

³⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 9.

Pada penelitian ini nantinya, sumber data yang ada dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer (*primary Research*)

Data primernya adalah novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy. Terkait dengan penelitian konten analisis, perlu peneliti tegaskan bahwa sumber data yang digunakan adalah novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy.

b. Data sekunder (*secondary Reseach*)

Dalam penelitian ini untuk data sekunder adalah data hasil penelitian pemikiran Habiburrahman El Shirazy pada novel Bumi Cinta, buku-buku, skripsi, data-data yang relevan dan berkaitan dengan nilai-nilai keimanan yang kaitannya dengan pendidikan Islam.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kepustakaan ini metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi mengumpulkan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, skripsi, internet.³⁷ Mencari bahan-bahan dokumentasi yang tersedia berupa buku, artikel yang berkaitan dengan pokok permasalahan, dan sebagai bahan yang relevan dengan penelitian.

4. Teknis Analisis Data

Langkah selanjutnya dari pengumpulan data-data yang telah dihimpun, kemudian data-data tersebut dibaca, dipelajari, dipahami, dikaji

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, Edisi revisi VI (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 231.

atau dianalisis dengan menggunakan Analisis Isi yaitu suatu teknik perolehan untuk membuat inferensi yang dapat ditiru dan shahih data dengan memperhatikan konteksnya.³⁸ Adapun langkah-langkah yang penyusun lakukan untuk menganalisis adalah:

- a. Deskripsi, penyusun berusaha untuk menggambarkan, menguraikan secara tuntas Habiburrahman El Shirazy terhadap novel Bumi Cinta. Dari situlah terlihat isi, kandungan tentang keimanan.
- b. Induksi dan deduksi, penyusun menggunakan teknik ini untuk menganalisis nilai-nilai keimanan yang dalam novel Bumi Cinta.
- c. Komparasi, penyusun membandingkan antara konsep nilai-nilai keimanan secara umum dalam novel Bumi Cinta, dan relevansinya dengan Pendidikan Islam.³⁹

G. Sistematika Pembahasan

Sebelum skripsi disusun, untuk mempermudah dan memahami skripsi ini, penyusun akan merancang sistematika pembahasan skripsi ini menjadi empat bab, adapun rinciannya sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

³⁸ Klaus Krippendorff, *Analisi Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, penerjemah: Farid Widji, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hal. 15.

³⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 47. Induksi adalah menganalisis data yang bersifat khusus diinterpretasikan guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum. Deduksi yaitu menganalisis data yang bersifat umum menuju pada kesimpulan yang bersifat khusus. Komparasi yaitu membandingkan keberadaan suatu variabel pada dua sampel.

Yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: GAMBARAN UMUM

Berisikan biografi dan karya-karya Habiburrahman El Shirazy, deskripsi serta sinopsis dari novel tersebut.

BAB III: ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KEIMANAN DALAM NOVEL BUMI CINTA

Merupakan isi dari penelitian ini memaparkan tentang kandungan isi nilai-nilai keimanan yang ada dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy.

BAB IV: PENUTUP

Mencakup kesimpulan, saran-saran, kata penutup, daftar pustaka.

Dalam bab ini merupakan bagian terakhir dari penelitian ini, yang menguraikan kesimpulan dari pembahasan-pembahasan sebelumnya, dan saran kritik untuk diperbaiki. Disamping itu juga uraian daftar pustaka (referensi-referensi) yang telah dijadikan bahan penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Novel yang sering dianggap sebagai bacaan berdimensikan hiburan belaka ternyata, tidak semuanya benar. Novel pada satu sisi merupakan sebuah media yang sarat akan nilai-nilai, yang salah satunya adalah nilai-nilai Pendidikan. Nilai-nilai tersebut terekam dalam tokoh, alur, setting, dialog dan ungkapan yang terdapat dalam isi novel.

Novel bisa dijadikan media transformasi nilai-nilai religi kepada pembaca melalui alur, lakon, dan dialog yang dimunculkan dalam novel Bumi Cinta merupakan wujud terjemahan terhadap realitas kehidupan yang kompleks oleh penulis.

Begitu juga novel Bumi Cinta mampu menghadirkan nilai-nilai Pendidikan keimanan dalam formulasi yang lebih menawan dan mendalam. Adapun nilai-nilai Pendidikan Keimanan yang tersirat dalam novel Bumi Cinta adalah: nilai Pendidikan keiman kepada Allah, nilai Pendidikan keiman kepada kitab Allah, nilai Pendidikan keiman kepada Malaikat, nilai pendidikan keiman kepada Rasul, nilai pendidikan keiman kepada Hari akhir, nilai Pendidikan Iman kepada Qadla dan Qadhar.

Terdapat relevansi antara nilai-nilai Pendidikan Keimanan yang terdapat dalam novel Bumi Cinta dengan Pendidikan Islam yaitu sama-sama mengajak manusia untuk berbuat kebaikan dan menghindari sifat-sifat buruk

sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan oleh agama Islam. Novel Bumi Cinta relevan dengan Pendidikan Islam dan Nilai-nilai Keimanan yang terdapat di dalamnya.

Melalui nilai Keimanan yang terkandung dalam novel Bumi Cinta inilah, diharapkan dapat membentuk *carakter building* generasi bangsa ini, disamping berkeinginan untuk menyampaikan keindahan Islam yang damai.

B. Saran-saran

Berdasarkan fenomena-fenomena yang penulis temukan dalam novel Bumi Cinta serta mengingat bahwa novel merupakan bacaan yang banyak digemari oleh masyarakat, maka ada beberapa sumbangsih pemikiran yang dapat penulis berikan yaitu:

1. Bagi para praktisi pendidikan dapat menjadikan karya sastra berbentuk novel sebagai media pendidikan dengan memetik hikmah dari nilai-nilai yang terkandung dalam novel.
2. Pembaca dapat menilai secara lebih mendalam, diharapkan ada peneliti yang lain mengadakan penelitian lagi dari pendekatan yang lain.
3. Isi yang terkandung dalam novel Bumi Cinta sangat bermanfaat bagi mahasiswa, calon guru, guru, orangtua, siswa serta yang lain untuk itu dalam perpustakaan hendaknya disediakan novel ini.

C. Penutup

Penyusun menilai bahwa nilai-nilai pendidikan keimanan yang tertuang dalam novel Bumi Cinta sangat relevan. Bahwa dalam novel tersebut tidak sama sekali bertentangan dengan nilai-nilai dan ajaran yang telah digariskan dalam Islam. Oleh karena itu meskipun dalam bentuk sebuah novel, sudah selayaknya nilai-nilai yang tercermin dalam sikap dan perilaku yang terbingkai dalam novel bisa dijadikan sebuah masukan untuk membaca realitas kehidupan yang cukup kompleks.

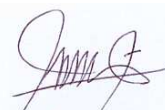
Begitu juga dalam memahami keimanan, harus dipahami secara luas. Iman tidak hanya berdimensikan pada dataran ideologi-doktrinal akan tetapi tauhid harus mampu berpijak dalam dataran realitas-aplikatif, yaitu berdimensikan sosial.

Namun tidak kurang harapan penulis mudah-mudahan melalui penulisan ini sedikit banyak dapat memberi manfaat kepada para pembaca, serta dengannya dijadikan sebagai pengubah hati kearah yang lebih baik.

Semoga Allah Swt senantiasa memberikan petunjuk serta bimbingan kepada kita menuju jalan yang benar untuk meneruskan perjuangan Rasulullah SAW mendakwahkan Islam.

Mudah-mudahan bermanfaat adanya dan senantiasa mendapatkan ridha dari Allah Swt. Amin.

Yogyakarta, 9 Mei 2011
Penyusun



Ridiyawati
07470054

DAFTAR PUSTAKA

- A. Syafii Ma'arif, dkk. *Pendidikan Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, terj Drs. Shihabuddin, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- _____, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, 1992.
- Ahmadi, Islam, *Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 1992.
- Budidarma, *Harmonium*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- H. G. Tarigan, *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*, Bandung: Angkasa, 1996.
- Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, Jakarta: Ihwah Publishing House, 2011.
- _____, *Pudarnya Pesona Cleopatra*, Jakarta: Republika, 2005.
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Psikologi Kenabian, Memahami Eksistensi Kecerdasan Kenabian, Seri Keenam*, Yogyakarta: Daristy, 2006.
- Hamka, *Pelajaran Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- J. Sumarjo, Saimin K. M., *Apresiasi Kesustraan*, Jakarta: Gramedia, 1986.
- Jakob Sumardjo, *Pendidikan Nilai dan Sastra, dalam Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, editor: K. Kaswadi, Jakarta: Grasindo, 1993.
- Klaus Krippendorff, *Analisi Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, penerjemah: Farid Widji, Jakarta: Rajawali Press, 1991.
- M. Noor Syam, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1980.
- M. Qurais Shihab, *Tafsir Al Misbah, Pesan Kesan Keserasian Al-Qur'an vol 11*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda, 1993.
- Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Prinsip-prinsip Dasar Keimanan*, Riyadh: Haiatul Ighatsah Al-Islamiah Al-Alamiah, 2003.

- Muhammad Zuhri, *Benteng Pengokoh Iman*, Semarang: Al Munawar, 1977.
- Muslih Usa dan Aden Wijdan S2, *Peradaban Islam dalam Peradaban Industrial*, Yogyakarta: Aditya Media, 1987.
- Mustafa Kamal Pasha, *Libasut Takwa Busana Hidup Mukmin Hakiki*, Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003.
- Mustofa Rahman, Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Nilai, Pemikiran Islam Kontemporer*, Editor. A Khudori, Yogyakarta: Jendela, 2003.
- Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, Bandung: Al Ma'arif, 1991.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, tt.
- Nurkholis Madjid, *Islam dan Doktrin Peradaban*, Jakarta: Yayasan Paramadina, 2002.
- Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Sayyid Sabiq, *Akidah Islam*, Penyadur Sahid H. M., Surabaya: Al Ikhlas, tt.
- Siti Soleha, *Pesan-pesan Dakwah dalam Novelet Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*, Skripsi, Fakultas Dakwah UIN sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, Edisi revisi VI, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Syaikh Ja'far Syubani, *Tauhid dan Syirik*, Bandung: Mizan, 1994.
- Syaikh Muhammad At-Tamimi, *Kitab Tauhid*, penterjemah: M. Yusuf Harun, Jakarta: Darul Haq, 1999.
- Syaikh Muhammad Bin Al-Utsmaimin, *Ulasan Tuntas Tentang Tiga Prinsip pokok Siapa Rabbmu, Apa Agamamu, Siapa Nabimu*, Jakarta: Darul Haq, 2009.
- Syekh Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI, 1998.